

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017)**

Dirvi Surya Abbas⁽¹⁾, Mohamad Zulman Hakim⁽²⁾, NurIstianah⁽³⁾
Universitas Muhammadiyah Tangerang
abbas.dirvi@gmail.com⁽¹⁾
zulman.hakim@umt.ac.id⁽²⁾

The purpose of this study is to determine the effect of Profitability proxied by Return On Assets (ROA), Firm Size, Leverage proxied by Debt to Equity Ratio (DER), and Public Share Ownership (KSP) on Corporate Social Responsibility Disclosures in food and beverage companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research period used is 4 years, namely the period 2014-2017.

The population of this study includes all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2017 period. The sampling technique uses purposive sampling technique. Based on predetermined criteria obtained 8 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis.

The results showed that partially profitability proxied by Return On Assets (ROA), Company Size (SIZE) had a positive effect on Disclosure of Corporate Social Responsibility and Public Share Ownership negatively affected the Disclosure of Corporate Social Responsibility. Whereas Leverage proxied by Debt to Equity Ratio (DER) states that the results have no effect on Corporate Social Responsibility Disclosures.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham Publik,*

I. PENDAHULUAN

Kepedulian perusahaan pada lingkungan sosialnya ini menjadi sebuah keharusan karena keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat telah menciptakan masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat safety produk, serta hak dan status tenaga kerja. Tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat. Perusahaan dihibau untuk bertanggung

jawab terhadap pihak yang lebih luas dari pada kelompok pemegang saham dan kreditur saja (Sembiring; 2005).

Perusahaan bagaikan pisau bermata dua, dapat merusak sekaligus membangun. Perusahaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan menggairahkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah namun disisi lain juga berpotensi merusak lingkungan dan berdampak pada masyarakat.

Gambaran Fenomena kegagalan CSR yang muncul di Indonesia antara lain PT Newmont Minahasa Raya kasus pencemaran Teluk Buyat, kasus lumpur panas Sidoarjo, kasus perusahaan tambang minyak dan gas bumi, kasus PT Kelian Equatorial Mining pada komunitas Dayak, kasus suku Dayak dengan perusahaan tambang emas milik Australia (Aurora Gold), kasus pencemaran air raksa yang mengancam kehidupan 1,8 juta jiwa penduduk Kalimantan Tengah yang merupakan kasus suku Dayak dengan Minamata, kasus kerusakan lingkungan di lokasi penambangan timah inkonvensional di pantai Pulau Bangka-Belitung, dan konflik antara PT Freeport Indonesia dengan rakyat Papua (Anatan, 2010). Namun demikian banyak juga perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sukses dalam menjalankan CSR. Fenomena keberhasilan CSR antara lain dilakukan oleh PT. Djarum dengan program beasiswa bagi para mahasiswa berprestasi. PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk. adalah salah satu contoh perusahaan yang sangat peduli pada kelestarian lingkungan hidup melakukan kegiatan Program Clean Development Mechanism (CDM). Program Mitra Produksi Sampoerna (MPS) merupakan program kemitraan yang dilakukan dengan perusahaan kecil dan menengah, koperasi, dan pondok pesantren untuk menjadi mitra produksi perusahaan (Tjahyono, 2011).

Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang

menyatakan: “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun penjara dan denda paling banyak seratus juta rupiah”.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris Independen, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit (Badjuri; 2011). Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility, dalam penelitian ini peneliti memilih factor profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham public sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility karena adanya hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham Gray, et al., (Sembiring, 2005), sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas

merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba demi meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan cenderung melaksanakan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosialnya. Hal yang mendasari adalah karena pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sebuah kegiatan yang memerlukan pembiayaan sehingga jika suatu perusahaan lebih profitable, dimungkinkan perusahaan tersebut akan melaksanakan program CSR yang lebih besar. Selain itu, profitabilitas mencerminkan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan bersifat multidimensi. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Rahayu; 2015).

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin perusahaan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pada umumnya perusahaan besar memiliki aktiva besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan yang luas. Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial memegang peranan yang penting untuk

perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan jarang aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Leverage adalah perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan dengan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba yang lebih tinggi (Scott; 2000). Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat leverage perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik,

semakin besar pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, dengan begitu kepentingan manajemen terpenuhi (Sriayu dan Mimba; 2013).

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teoritis

Dalam menetapkan dan menjalankan strategi bisnisnya, perusahaan yang menjalankan CSR akan memperhatikan dampaknya terhadap kondisi sosial dan lingkungan, dan berupaya agar memberikan dampak positif. Dimana tanggung sosial jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para stakeholders yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholders-nya.

Mengacu pada pengertian stakeholders di atas, maka dapat ditarik suatu penjelasan bahwa dalam suatu aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dan dari dalam, yang kesemuanya dapat disebut sebagai stakeholders. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan stakeholders dan dukungan tersebut harus dicari

sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin powerful stakeholders, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menjadi landasan bagi perusahaan untuk memperhatikan apa yang menjadi harapan masyarakat dan mampu menyelaraskan dengan norma sosial yang berlaku dimana perusahaan melangsungkan kegiatan bisnisnya. Menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi dengan ijin masyarakat, dimana ijin dapat ditarik apabila masyarakat menilai jika perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya (Sari, 2013).

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan perusahaan harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat, yaitu dengan membuat pelaporan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan mengungkapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Teori keagenan menyatakan bahwa, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang akan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat yaitu biaya-biaya yang terkait

dengan tanggung jawab sosial perusahaan).

Pengembangan Hipotesis

- **Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Penelitian mengenai variabel profitabilitas yang dilakukan oleh Indraswari, Astika (2015) dan Pradnyani, Sisdnyani (2015), memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ini mengartikan suatu perusahaan jika tingkat profitabilitasnya tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan sedang dalam kompetisi meyakinkan dan menonjolkan kapasitas perusahaan yang baik pada saat ini.

Sedangkan Rahayu, Anisyukurlillah (2015) dan Barnas, Hapsari, Yidowati (2016), menyebutkan profitabilitas berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR. Pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (competitive disadvantage) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

- **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Untuk variabel Ukuran perusahaan, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indraswari, Astika (2015), Barnas, Hapsari, Yidowati (2016) dan Rofiqkoh, Priyadi (2016), menyatakan hasil variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka

perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik, salah satu cara untuk menunjukkan kinerja perusahaan baik perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial. Yaitu dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih meluas agar kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan memiliki citra yang baik dimata masyarakat.

Tetapi menurut Pradnyani, Sisdnyani (2015), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dikarenakan seluruh perusahaan yang diteliti baik perusahaan dengan total asset besar maupun kecil sama-sama mengungkapkan CSR. Hal tersebut mencerminkan bahwa klasifikasi besaran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- **Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh, Priyadi (2016), menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi berkewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan rasio leverage yang rendah. Rasio leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, untuk dapat melihat tingkat resiko tertagihnya suatu hutang .

Sebaliknya Pradnyani, Sisdnyani (2015), menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dikaitkan dengan teori agensi, manajemen yang memiliki tingkat leverage tinggi akan

meminimalisir pengungkapan CSR yang dibuat perusahaan tersebut untuk mengalihkan perhatian debtholder.

- **Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Anisyukurlillah; (2015), mengungkapkan perusahaan yang kepemilikan saham publiknya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan deviden yang sesuai kepada masyarakat sehingga cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.,

namun berbeda dengan Indraswari, Astika (2015), yang menyatakan semakin banyak kepemilikan saham publik maka semakin rendah tingkat pengungkapan CSR perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017. Dari hasil pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* terpilih 8 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Definisi Operasional Variabel Corporate Social Responsibility (Y)

Variabel pengungkapan sosial perusahaan diukur dengan metode content analysis. Content analysis adalah

suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan, Guthrie, et al. (2003). Agar content analysis dapat dilaksanakan dengan cara yang replicable maka dapat dilakukan salah satunya dengan cara checklist.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Instrumen pengukuran CSRI yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori : lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Total item CSR berkisar antara 63 sampai dengan 78, tergantung dari jenis industri perusahaan.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan, Sayekti dan Wondabio (2007). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI j = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j
 nj = jumlah item untuk perusahaan j, nj ≤ 78 item
 X ij = dummy variable : 1 jika item i diungkapkan; 0 jika item tidak diungkapkan

Profitabilitas (X1)

Return on investment (ROI) atau return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Kurniawati; 2013).

Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh Pendapatan.

Formulasi dari return on asset atau ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Setelah Pajak = Selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak.

Total Aktiva = Jumlah asset lancer, asset tetap dan asset tak berwujud yang dimiliki perusahaan.

Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva sesuai dengan pengukuran pada penelitian Putra dkk (2009). Hal ini dikarenakan proksi tersebut mampu menggambarkan ukuran perusahaan.

Logaritma natural dari total aktiva dilakukan untuk mentransformasi data total aktiva sampel perusahaan yang sangat beragam.

$$\text{Size} = \text{Log}_n \text{ dari total aktiva}$$

Keterangan:

Total Aktiva = Jumlah asset lancer, asset tetap dan asset tak berwujud yang dimiliki perusahaan.

Leverage (X₃)

Rasio leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mempergunakan uang yang dipinjamnya. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan (Kurniawati; 2013).

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total dan ekuitas atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Formulasi dari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Hutang = Jumlah Hutang atau Kewajiban adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangkawaktu tertentu.

Ekuitas = Aset atau aktiva adalah semua hak yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan.

Kepemilikan Saham Publik (X₄)

Kepemilikan Saham Publik (KSP) dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik atau masyarakat diukur melalui rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan di Indonesia. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi (Rahayu; 2015).

Formulasi dari *Kepemilikan Saham Publik* adalah sebagai berikut:

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah Kepemilikan Saham Publik = Diperoleh dengan melihat catatan atas laporan keuangan bagian modal saham.

Total Lembar Saham Perusahaan = Jumlah lembar saham yang dimiliki perusahaan.

Pegujian Hipotesis Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono; 2014). Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Warianto dan Rusiti; 2014).

Estimasi Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi data cross section dengan time series. Jika setiap unit cross section memiliki jumlah observasi time series yang sama maka disebut sebagai *balanced panel* (total jumlah observasi = $N \times T$). Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap unit *cross section* maka disebut *unbalanced panel*. Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model yaitu : model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Common Effect Model* atau *Ordinary Least Square

Common Effect Model merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memerhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*).

Adapun persamaan regresi dalam *common effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

i = menunjukkan *cross section* (individu)
 t = menunjukkan periode waktu Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan (Basuki dan Prawoto; 2016).

Model Fixed Effect

Model *fixed effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui

perbedaan pada intersepnya, dimana perbedaan intersep itu bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} y1 \\ y2 \\ \vdots \\ ym \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \alpha \\ \alpha \\ \vdots \\ \alpha \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} i & 0 & 0 \\ 0 & i & 0 \\ \vdots & \vdots & \vdots \\ 0 & 0 & i \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \alpha1 \\ \alpha2 \\ \vdots \\ \alpha n \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} x11 & x21 & xp1 \\ x12 & x22 & xp2 \\ \vdots & \vdots & \vdots \\ x1n & x2n & xpn \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \beta1 \\ \beta2 \\ \vdots \\ \beta n \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \varepsilon1 \\ \varepsilon1 \\ \vdots \\ \varepsilon n \end{bmatrix}$$

Teknik seperti di atas dinamakan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek setiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model (Basuki dan Prawoto; 2016).

Random Effect Model

Berbeda dengan *fixed effects model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponn eror yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *Random Effects Model (REM)*. Model ini sering disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Dengan demikian, persamaan model *random effects* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Di mana:

$$w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i; E(w_{it}) = 0; E(w_{it}^2) = \alpha^2 + \alpha_u^2;$$

$$E(w_{it}, w_{jt-1}) = 0; i \neq j; E(u_i, \varepsilon_{it}) = 0;$$

$$E(\varepsilon_{it}, \varepsilon_{jt}) = E(\varepsilon_{it}, \varepsilon_{js}) = 0$$

Meskipun komponen *error* w_t bersifat homoskedastik, nyatanya terdapat korelasi antara w_t dan w_{t-1} (*equicorrelation*), yakni:

$$\text{Corr}(w_{it}, w_{i(t-1)}) = \alpha_u^2 / (\alpha^2 + \alpha_u^2)$$

Karena itu, metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effects*. Metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effects* adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation* (Basuki dan Prawoto; 2016).

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel maka kita dapat melakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob) (Eksandy dan Heriyanto;2017). Cross-section F dan *Cross-section chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model mengikuti *Common Effect Model (CEM)* jika Probabilitas Ceoss-section F dan Cros-section chi-square $> \alpha (0,05)$

Ha: Model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)* jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha (0,05)$.

Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect*

Model (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob) (Eksandy dan Heriyanto; 2017). *Cross-section* random dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob). *Cross-section* random $> \alpha$ (0,05).

Ha: Model mengikuti *Fixed Effect Random* (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob). *Cross-section* random $< \alpha$ (0,05).

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) (Eksandy dan Hariyanto; 2017).

Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas *Breush-pagan* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika nilai Probabilitas *Cross-section Breush-pagan* $> \alpha$ (0,05).

Ha: Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai Probabilitas *Cross-section Breush-pagan* $< \alpha$ (0,05).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya. Dalam regresi data panel model yang berbasis *Ordinary Least Squared* (OLS) adalah *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam

bentuk *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji asumsi klasik terdiri dari uji Linieritas, Autokorelasi, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya Uji Multikolinieritas dan Heterosdastisitas saja yang diperlukan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas *Breush-Pagan* LM dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Jika nilai Prob. *Breusch-Pagan* LM $> \alpha$ 0,05

Ha: Jika nilai Prob. *Breusch-Pagan* LM $< \alpha$ 0,05

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan (Eksandy dan Hariyanto; 2017).

Hipotesis dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perbandingan F-statistik dengan F Tabel

H₀: Jika nilai F-Statistik < F_{Tabel}

H_a: Jika nilai F-Statistik > F_{Tabel}

Jika F-statistik < F_{Tabel}, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika F-statistik > F_{Tabel} maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- Berdasarkan probabilitas

H₀: Jika nilai Prob (F-statistik) > α
0,05

H_a: Jika nilai Prob (F-statistik) < α
0,05

Jika Prob (F-statistik) > α 0,05, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika Prob (F-Statistik) < α 0,05, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai R-squared akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. Semakin besar hasil R-squared akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Eksandy dan Heriyanto; 2015).

Nilai R-squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1
- Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X)
- Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel.

Uji t

Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t tabel

H₀: Jika nilai t-statistik < t tabel

H_a: Jika nilai t-statistik > t tabel

Jika nilai t-statistik < t tabel, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai t-statistik > t tabel, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Berdasarkan Probabilitas

H₀: Jika nilai Prob > α 0,05

H_a: Jika nilai Prob < α 0,05 Jika nilai

Prob > α 0,05, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai Prob < α 0,05, maka H_a diterima

yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu (Eksandy dan Heriyanto; 2015).

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X1_i + \beta_2 X2_i + \beta_3 X3_i + \beta_4 X4_i + e_i$$

Keterangan:

Y_i	= Corporate Social Responsibility
α	= Konstanta
$X1_i$	= Profitabilitas
$X2_i$	= Ukuran Perusahaan
$X3_i$	= Leverage
$X4_i$	= Kepemilikan Saham Publik
e_i	= Komponen eror

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CSR	ROA	SIZE	DER	KSP
Mean	0.158125	0.143125	29.33469	0.925938	28.83625
Median	0.140000	0.110000	28.80000	0.950000	19.47000
Maximum	0.360000	0.530000	32.15000	3.030000	66.93000
Minimum	0.070000	0.020000	27.20000	0.170000	15.00000
Std. Dev.	0.076641	0.117403	1.526066	0.620629	15.68953
Skewness	0.898870	1.730543	0.542535	1.161228	1.132633
Kurtosis	3.103825	5.788398	2.080919	5.182138	3.070671
Jarque-Bera	4.323534	26.33904	2.696113	13.54071	6.848566
Probability	0.115122	0.000002	0.259745	0.001147	0.032573
Sum	5.060000	4.580000	938.7100	29.63000	922.7600
Sum Sq. Dev.	0.182088	0.427288	72.19520	11.94057	7630.998
Observations	32	32	32	32	32

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9.0, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel

dependen (y) memiliki nilai terendah 0,07 dan nilai tertinggi 0,36 nilai rata-rata (mean) sebesar 0,158 dengan standar deviasi sebesar 0,076. Nilai mean sebesar 0,158(15,8%) menunjukkan bahwa rata-rata corporate social responsibility (CSR) perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 15,8% dari total kualitas laba. Standar deviasi sebesar 07,66% menunjukkan bahwa corporate social responsibility (CSR) dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relative besar.

Variabel independen profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,53 nilai mean sebesar 0,143 dan standar deviasi sebesar 0,117, hal ini menunjukkan bahwa 14,3% rata-rata profitabilitas digunakan untuk. Standar deviasi sebesar 11,7% menunjukkan total profitabilitas dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 3,03, nilai mean sebesar 29,334 dan standar deviasi sebesar 1,526. Hal ini menunjukkan bahwa 2933,4% rata-rata ukuran perusahaan. Standar deviasi sebesar 152,60% menunjukkan ukuran perusahaan dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Variabel leverage (X3) memiliki nilai minimum 0,51 dan nilai maksimum 8,64, nilai mean sebesar 0,925 dan standar deviasi sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata leverage sebesar 92,59% dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Standar deviasi sebesar 62,06% menunjukkan likuiditas pada perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan relatif besar.

Variabel kepemilikan saham publik (X4) memiliki nilai minimum -15,00 dan nilai maksimum 66,93, nilai mean sebesar 28,836 dan standar deviasi sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham publik sebesar 288,36% dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Standar deviasi sebesar 62,06% menunjukkan kepemilikan saham publik pada perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Nilai minimum paling kecil dari keseluruhan variabel sebesar 0,02 terletak pada variabel profitabilitas, sedangkan nilai maksimum paling besar dari seluruh variabel sebesar 66,93 yang terletak pada variabel kepemilikan saham publik, nilai rata-rata paling besar 29,33 terletak pada variabel ukuran perusahaan, sedangkan nilai rata-rata yang paling rendah sebesar 0,143 yang terletak pada variabel profitabilitas, standar deviasi paling besar 15,689 terletak pada variabel kepemilikan saham publik, sedangkan standar deviasi yang paling kecil sebesar 0,076 terletak pada variabel corporate social responsibility (CSR).

Estimasi Regresi Data Panel

Common Effect Model

Common Effect Model merupakan pendekatan model panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki dan Prawoto; 2016).

Bentuk estimasi *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

Common Effect Model

Dependent Variable: CSR
Method: Panel Least Squares
Date: 08/28/18 Time: 03:21
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.315816	0.165091	-7.970247	0.0000
ROA	0.146485	0.070876	2.066786	0.0485
SIZE	0.051806	0.005752	9.006795	0.0000
DER	0.002449	0.012276	0.199480	0.8434
KSP	-0.002393	0.000559	-4.278716	0.0002
R-squared	0.751177	Mean dependent var	0.158125	
Adjusted R-squared	0.714315	S.D. dependent var	0.076641	
S.E. of regression	0.040964	Akaike info criterion	-3.409641	
Sum squared resid	0.045308	Schwarz criterion	-3.180620	
Log likelihood	59.55426	Hannan-Quinn criter.	-3.333727	
F-statistic	20.37774	Durbin-Watson stat	1.026109	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2019

Fixed Effect Model

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV) (Basuki dan Prawoto; 2016).

Bentuk estimasi *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Fixed Effect Model

Dependent Variable: CSR
Method: Panel Least Squares
Date: 08/28/18 Time: 03:27

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.309862	1.248982	-0.248092	0.8066
ROA	0.108117	0.148557	0.727778	0.4752
SIZE	0.018709	0.041880	0.446720	0.6599
DER	-0.044980	0.027063	-1.662035	0.1121
KSP	-0.001895	0.000761	-2.490317	0.0217

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.828671	Mean dependent var	0.158125
Adjusted R-squared	0.734439	S.D. dependent var	0.076641
S.E. of regression	0.039495	Akaike info criterion	-3.345294
Sum squared resid	0.031197	Schwarz criterion	-2.795643
Log likelihood	65.52470	Hannan-Quinn criter.	-3.163100
F-statistic	8.794014	Durbin-Watson stat	1.293896
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2019

Random Effect Model

Random Effect Model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki dan Prawoto; 2016).

Bentuk estimasi *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

Random Effect Model

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/28/18 Time: 03:28
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-1.304790	0.184819	-7.059811	0.0000
ROA	0.154397	0.076900	2.007758	0.0548
SIZE	0.051404	0.006389	8.045604	0.0000
DER	-0.000883	0.013309	-0.066327	0.9476
KSP	-0.002299	0.000577	-3.982785	0.0005

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.012591	0.0923
Idiosyncratic random	0.039495	0.9077

Weighted Statistics

R-squared	0.705927	Mean dependent var	0.133328
Adjusted R-squared	0.662361	S.D. dependent var	0.068417
S.E. of regression	0.039755	Sum squared resid	0.042672
F-statistic	16.20351	Durbin-Watson stat	1.068194
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

	Mean dependent	
R-squared	0.750273	var
Sum squared resid	0.045472	Durbin-Watson stat
		1.002422

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2019

Pemilihan Model Estimasi Model**Uji Chow**

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section F* dan *Cross-section chi Square* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika Probabilitas *cross-section F* dan *Cross-section chi-square* $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika Probabilitas *cross-section F* dan *Cross-section chi-square* $< \alpha$ (0,05).

Adapun hasil uji chow sebagai berikut:

Hasil Uji Chow

Prob.
Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.292303	(7,20)	0.3039
Cross-section Chi-square	11.940886	7	0.1025

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2019

Dalam tabel di atas terlihat nilai probabilitas *Cross-section F* adalah $0,303 > \alpha (0,05)$ dan *Cross-section chi square* adalah $0,102 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section random* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai Probabilitas (Prob.) *cross-section random* $> \alpha (0,05)$

Ha: Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob.) *cross-section random* $< \alpha (0,05)$

Adapun hasil uji hausman sebagai berikut:

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.356684	4	0.3599

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2019

Dalam tabel di atas terlihat nilai probabilitas *cross section random* $> \alpha$

(0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas *Breusch-pagan* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika nilai Probabilitas *cross-section Breusch-pagan* $> \alpha (0,05)$

Ha : Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai Probabilitas *cross-section Breusch-pagan* $< \alpha (0,05)$.

Adapun hasil uji *Langrange Multiplier* sebagai berikut:

Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.296217 (0.5863)	0.517596 (0.4719)	0.813813 (0.3670)
Honda	-0.544258 --	0.719442 (0.2359)	0.123874 (0.4507)
King-Wu	-0.544258 --	0.719442 (0.2359)	0.303826 (0.3806)
Standardized Honda	0.473852 (0.3178)	1.030993 (0.1513)	-2.153062
Standardized King-Wu	0.473852 (0.3178)	1.030993 (0.1513)	-1.781197 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.517596 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas *Cross-section Breusch –pagan* $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Cem Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Random effect Model* (REM).

Kesimpulan Model

Hasil pengujian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Kesimpulan Uji

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Langrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) secara formal ada tiga prosedur pengujian estimasi data panel, yaitu uji statistik F yang digunakan untuk memilih antara:

- 1) Model *common effects* atau *fixed effects*
- 2) Uji *Langrange Multiplier* (LM) yang digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model *random effects*
- 3) Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effects* atau model *random effects* Dengan konsep demikian, apabila data OLS sudah dilakukan uji dengan uji chow maka hasilnya akan diuji lagi untuk menentukan data OLS atau GLS yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diketahui bahwa pada uji *chow* terpilih model CEM dengan nilai *cross-section f* sebesar

0.3599 lebih besar dari 0,05 dan pada uji *hausman* model yang terpilih adalah estimasi model REM dengan nilai *cross section random* sebesar 0.5863 lebih besar dari 0,05. Maka model yang digunakan adalah model *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi data panel model yang berbasis *Ordinary Least Squared* (OLS) adalah *Commont Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk adalah *Commont Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari sat variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti.

Hasil Uji Multikolinieritas

	CSR	ROA	SIZE	DER	KSP
CSR	1	0.036523	0.700269	0.043309	-0.040321
ROA	0.036523	1	-0.353246	0.251467	-0.350155
SIZE	0.700270	-0.353246	1	-0.046473	0.512570
DER	0.043306	0.251466	-0.046473	1	-0.030596
KSP	-0.040321	-0.350155	0.512570	-0.030596	1

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2019

Dari hasil diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel.

Adapun hasil Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
 Equation: EQ01
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel observations: 32
 Note: non-zero cross-section means detected in data
 Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	59.22632	28	0.0625
Pesaran scaled LM	3.103747		0.0019
Pesaran CD	-0.749602		0.4535

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas *Breusch-pagan LM* > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *Heteroskedastisitas* dalam model regresi

Uji Hipotesis

Uji R² (Koefisien determinasi)

Koefisien Determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Gujarati (2001) bahwa koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap terikat dari fungsi tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengukuran ketepatan suatu garis regresi dengan R² yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin mendekati 1 maka semakin dekat pula hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa model tersebut baik, demikian pula sebaliknya.

Berikut hasil koefisien determinasi:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,751177
-----------	----------

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0, 2019

Hasil R-Squared pada model ini adalah 0,751177 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Saham Publik sebesar 75.11%, sedangkan sisanya 24.99% disebabkan oleh variabel atau hal lain diluar dari variabel yg diteliti.

Uji t Parsial

Uji Parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji t parsial dapat dilihat dari nilai masing-masing probabilitas tiap variabel.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan perbandingan *F-statistic* dengan F Tabel

H₀ : Jika nilai *t-statistic* < t tabel

H_a : Jika nilai *t-statistic* > t tabel

Jika *t-statistic* < t tabel, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika *t-statistic* > t tabel, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2) Berdasarkan Probabilitas

H₀ : Jika nilai *Prob.* > α 0,05

H_a : Jika nilai *Prob.* < α 0,05

Jika nilai $Prob. > \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). namun sebaliknya, Jika nilai $Prob. < \alpha$ 0,05, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berikut hasil dari uji t:

Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.315816	0.165091	-7.970247	0.0000
ROA	0.146485	0.070876	2.066786	0.0485
SIZE	0.051806	0.005752	9.006795	0.0000
DER	0.002449	0.012276	0.199480	0.8434
KSP	-0.002393	0.000559	-4.278716	0.0002

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi panel menunjukkan, maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H_1)
 Nilai Nilai t-statistic profitabilitas (ROA) sebesar 2,066, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 32-5$ didapat nilai t tabel sebesar 2,051. Dengan demikian t-statistic profitabilitas (2,066) > t tabel (2,051) dan nilai Prob. 0,0485 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).
2. Pengujian hipotesis kedua (H_2)
 Nilai t-statistik ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 9,006795 sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 32-5$ didapat nilai t tabel sebesar 2,051. Dengan demikian t-statistic ukuran perusahaan (9,006) < t tabel (2,051) dan nilai Prob. 0,0000 < 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

3. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)
 Nilai t-statistik leverage(DER) sebesar 0,199 sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 32-5$ didapat nilai t tabel sebesar 2,051. Dengan demikian t-statistic leverage (0,199) < t tabel (2,051) dan nilai Prob. 0,843 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).
4. Pengujian hipotesis keempat (H_4)
 Nilai t-statistik kepemilikan saham publik sebesar -4,278 sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 32-5$ didapat nilai t tabel sebesar 2,051. Dengan demikian t-statistic (-4,278) < t tabel (2,051) dan nilai Prob. 0,0002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham publik dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

5. Persamaan Model Regresi Data Panel

Fungsi persamaan regresi adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berikut nilai *coefficient* yang diperoleh :

Nilai Coefficient

Variabel	Coefficient
C	-1.315816
ROA	0.146485

SIZE	0.051806
DER	0.002449
KSP	-0.002393

Hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = -1.315 + 0.146 \text{ ROA} + 0.051 \text{ SIZE} + 0.002 \text{ DER} - 0.002 \text{ KSP} + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut:

- a. Konstanta -1,315 (131,6%) menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terjadi adalah sebesar -1,315 (131,6%).
- b. *Profitabilitas* mempunyai koefisien regresi kearah Positif sebesar 0,146 (14,6%). Hal ini berarti semakin besar *Profitabilitas* perusahaan, maka *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR) akan semakin tinggi.
- c. *Ukuran Perusahaan* mempunyai koefisien regresi kearah positif sebesar 0,051 (5,18%). Hal ini berarti semakin besar *Ukuran Perusahaan* suatu perusahaan maka *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR) akan semakin besar.
- d. *Leverage* mempunyai koefisien regresi kearah positif sebesar 0,002 (0,2%). Hal ini berarti semakin kecil *Leverage* suatu perusahaan, maka *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR)

akan semakin tinggi. Artinya jika.

- e. *Kepemilikan saham publik* mempunyai koefisien regresi kearah negatif sebesar 0,002 (-0,2%). Hal ini berarti semakin kecil *Kepemilikan saham publik* suatu perusahaan, maka *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR) akan semakin rendah.

6. Interpretasi Hasil

a. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Diketahui bahwa variabel *profitabilitas* (ROA) memiliki t-statistic $\text{ROA } 2,066 > t \text{ tabel } 2,051$ dan nilai $\text{Prob } 0,048 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *profitabilitas* dengan alat ukur ROA dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *pengungkapan CSR*, maka H1 diterima.

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh *profitabilitas* terhadap *pengungkapan CSR*. Hal ini disebabkan karena perusahaan menerapkan teori keagenan yang secara moral bertanggung jawab untuk mengotimalkan keuntungan para pemilik (principal). *Profitabilitas* merupakan salah satu ukuran penting dari rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam membeli ataupun menjual saham

suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam besar kecilnya pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari & Astika (2015), dan Pradnyani & Sisdyani (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh & Priyadi (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki t-statistic SIZE $9,006 < t$ tabel 2,051 dan nilai Prob $0,000 < 0,05$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), maka H2 diterima.

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan

pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Hal ini sesuai dengan teori agensi maka perusahaan besar akan mengalokasikan biaya keagenan yang besar pula. Biaya yang dikeluarkan tersebut secara otomatis akan berdampak kepada kebijakan manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas mengenai aspek sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indraswari & Astika (2015) dan Barnas dkk (2016), bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Sedang hasil penelitian ini bertentangan hasil penelitian Pradnyani & Sisdyani (2015), bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

c. Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

diketahui bahwa variabel leverage (DER) memiliki t-statistic DER $0,199 > t$ tabel 2,051 dan nilai Prob $0,843 > 0,05$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa leverage (DER) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh

terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), maka H₃ ditolak.

Perusahaan dengan leverage yang rendah mencerminkan kemampuan pendanaan dari pemegang saham yang baik. Sedangkan, tingkat leverage perusahaan dikatakan tinggi jika pendanaan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak berasal dari pihak eksternal, dimana hal tersebut yang diperhatikan oleh debtholders. Untuk meminimalisir perhatian debtholders maka manajemen perusahaan memfokuskan pada peningkatan laba sehingga luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dikurangi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista&Sisdyani (2015), yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh & Priyadi (2016), yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

d. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

diketahui bahwa variabel kepemilikan saham publik memiliki t-statistic KSP $-4,278 > t$ tabel 2,051 dan nilai Prob $0,0002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), maka H₄ diterima.

Perusahaan yang kepemilikan saham publiknya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan deviden yang sesuai kepada masyarakat sehingga akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder dimana perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar daripada perusahaan sahamnya tidak dikuasai oleh publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahyu & Anisukurlillah (2015), yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

(CSR), namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indraswari&Astika (2015), yang menunjukkan bahwa ahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)..

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen penelitian yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada sektor aneka barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 yang telah di audit, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai t-statistic Profitabilitas sebesar 2,066786, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 32-5$ didapat nilai t tabel sebesar 2,048. Dengan demikian t-statistic Ukuran Perusahaan (2,066786) < t tabel (2,048) dan nilai Prob. 0,0485 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

2. Nilai t-statistik ukuran perusahaan sebesar 9,006795 sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 32-5$ didapat nilai t tabel sebesar 2,048. Dengan demikian t-statistic struktur modal (9,006795) < t tabel (2,048) dan nilai Prob. 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

3. Nilai t-statistik leverage sebesar 0,199480 sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 32-5$ didapat nilai t tabel sebesar 2,048. Dengan demikian t-statistic likuiditas (0,199480) < t tabel (2,048) dan nilai Prob. 0,8434 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

4. Nilai t-statistik kepemilikan saham publik sebesar -4,278716 sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 32-5$ didapat nilai t tabel sebesar 2,048. Dengan demikian t-statistic IOS (-4,278716) < t tabel (2,048) dan nilai Prob. 0,0002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham publik dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

B. Keterbatasan

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini memiliki banyak kekurangan dan

keterbatasan. Nantinya keterbatasan yang coba peneliti ungkapkan disini menjadi rekomendasi bagi peneliti yang sejenis dikemudian hari agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan lebih sempurna. Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya menggunakan data time series selama lima tahun pada periode tahun 2014 sampai dengan 2017 pelaporan keuangan tahunan.
3. Penggunaan variabel independen masih sedikit hanya 4 variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan dividend payout ratio.

C. Rekomendasi

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR), ataupun memasukkan variabel kepemilikan manajerial sehingga dapat mengetahui faktor apa yang dapat memperkuat atau

memperlemah pengungkapan corporate social responsibility (CSR).

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi untuk mengukur leverage.
3. Penelitian selanjutnya agar menambahkan periode pengamatan atau menggunakan sektor lain yang dijadikan objek penelitian, sehingga diperoleh sampel yang berbeda. Agar menunjang dan memberikan hasil penelitian yang lebih baik. Peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan jumlah sampel sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnas, Alyssa Natasya Dini Wahjou Hapsari, Siska P riyandani Yidowati. 2016. Pengaruh Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E-Jurnal Akuntansi Universitas Telkom: Vol.3, No.2 Agustus 2016. ISSN 2355-9357.
- Barkemyer, Ralf. 2007. Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries. Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance. Amsterdam Universitas of St Andrews & Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management. Amsterdam, 28 May-06 June.
- Eka, Handriani. 2011. Pengembangan Kualitas Pendidikan

- Kewiausahaan di Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmiah Inkoma Ungaran. Fakultas Ekonomi Undaris. Februari 2011, Vol.22, No.1.
- Eksandy, Arry. 2018. Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Global Reporting Initiative. Sustainability. Reporting. <https://www.globalreporting.org/information/sustainabilityreporting/Pages/default.aspx>
- Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Indraswari, Gusti Ayu Dyah dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (2015): 289-302 ISSN: 2302.
- Jansen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Finance Economics. Vol.3 No.4. pp: 305-360.
- Kurniawati, Fajar Ari. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista dan Eka Ardhani Sisdyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015):384-397 ISSN: 2302-8556.
- Purnasiwi, Jayanti. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahayu, Puji dan Indah Anisyukurlillah. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. ISSN 2252-6765.
- Rofiqkoh, Esti dan Maswar Patuh Priyadi 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5 Nomor 10, Oktober 2016. ISSN:2460-0585.
- Rohmah, Dita. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Laporan

Sustainability (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI periode 2010-2013). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

<http://www.idx.co.id/>

Sari, Lian Permata. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa efek Jakarta. Jurnal Akuntansi.

Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo.

Triyono, 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2008). Skripsi. Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

<http://feb.umt.ac.id/>

<http://wed.idx.id>